

Saridah. Wr¹⁾, Khiruna²⁾.
¹UPTD SPF SMP Negeri 3
Simpang Kanan, Indonesia

²UPTD SPF SD Negeri 1
Sidorejo, Indonesia
ridajuari@gmail.com

Aplikasi Model Pembelajaran Discovery Learning Terbimbing Melalui Metode Musrembang Berbasis LKS Bergambar pada Pembelajaran PAI di UPTD SPF SMP Negeri 3 Simpang Kanan

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata Kunci : Discovery Learning, Musrembang, LKS Bergambar

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI Kelas VIII dengan pengembangan Aplikasi Model Pembelajaran Discovery Learning Terbimbing Melalui Metode Musrembang (Musyawarah Perencanaan Pengembangan) Berbasis LKS Bergambar di SMP Negeri 3 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun Pembelajaran 2022/2023. Inovasi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik Kelas VIII.3, dengan jumlah 20 orang, serta yang menjadi objeknya adalah Hasil Belajar Siswa . Tehnik pengumpulan data penelitian ini dengan memberikan tes tertulis berupa pre-test, dan observasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tehnik analisa data menggunakan tehnik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil pada tes awal, siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan Aplikasi Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Metode Diskusi Musrembang Berbasis Lembar Kerja Siswa Bergambar adalah sebagai berikut : Pada Tes awal peserta didik yang tuntas hanya 8 orang atau 40% dari 20 orang, pada siklus I hasil siswa meningkat. Dengan hasil siswa yang melampau nilai KKM bertambah 5 orang, menjadi 13 orang atau 65%, dengan rata-rata 76,25 belum mencapai Kriteria Ketuntasan. Sedangkan pada Siklus II Ketuntasan mencapai 85% atau 17 dari 20 siswa kelas VIII 3 sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau mengalami peningkatan sebesar 20%. Dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Model Pembelajaran Discovery Learning Terbimbing Melalui Metode Musrembang Berbasis LKS Bergambar Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII Tahun Pelajaran 2017-2018 dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Abstract

This study aims to determine the improvement in student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) Class VIII with the development of the Guided Discovery Learning Learning Model Application Through the Musrembang Method (Development Planning Deliberation) Based on Illustrated Student Worksheets at SMP Negeri 3 Simpang Kanan, Aceh Singkil Regency, Academic Year 2022/2023. This innovation is a Classroom Action Research (CAR) and the subjects of this study are all students of Class VIII.3, with a total of 20 people, and the object is Student Learning Outcomes. The data collection technique for this study is by providing written tests in the form of pre-tests, and observations in teaching and learning activities. The data analysis technique uses comparative descriptive analysis techniques by comparing the results of the initial test, cycle I and

Cycle II. The results of the study obtained show that student learning outcomes with the Discovery Learning Learning Model Application Through the Musreimbang Discussion Method Based on Illustrated Student Worksheets are as follows: In the initial test, only 8 students or 40% of 20 people completed the test, in cycle I student results increased. With the results of students who exceeded the KKM score increased by 5 people, to 13 people or 65%, with an average of 76.25 not yet reaching the Completion Criteria. While in Cycle II Completion reached 85% or 17 of 20 students of class VIII 3 have reached the Minimum Completion Criteria or experienced an increase of 20%. It can be concluded that the Application of the Guided Discovery Learning Learning Model Through the Musreimbang Method Based on Illustrated LKS in Islamic Religious Education Learning for Class VIII in the 2017-2018 Academic Year can improve students' Islamic Religious Education learning outcomes..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks Indonesia, peran pendidikan sangat vital dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi strategis dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui PAI, siswa tidak hanya diarahkan pada pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga dibimbing dalam membentuk sikap, perilaku, serta nilai-nilai spiritual yang menjadi pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar PAI seringkali belum mencapai harapan, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kondisi serupa ditemukan di UPTD SPF SMP Negeri 3 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, di mana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Data awal penelitian menunjukkan hanya sekitar 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 65,5. Rendahnya pencapaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam materi yang diajarkan. Selain itu, suasana pembelajaran masih cenderung monoton, berpusat pada guru, dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam menemukan pengetahuan. Hal ini berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar, minimnya partisipasi, serta

terbatasnya kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menuntut adanya inovasi dalam strategi, model, maupun media yang digunakan guru. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan abad 21 adalah *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep atau prinsip melalui proses eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah (Hosnan, 2014). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, tetapi bertransformasi menjadi proses aktif yang mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemandirian belajar. *Discovery Learning* juga terbukti mampu meningkatkan retensi pengetahuan karena siswa mengalami langsung proses penemuan (Kurniasih & Sani, 2014).

Dalam implementasinya, *Discovery Learning* perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa serta konteks pembelajaran agar lebih efektif. Salah satu strategi yang diadopsi dalam penelitian ini adalah integrasi metode *Musyawah Perencanaan Pengembangan (Musrembang)* ke dalam pembelajaran. Metode *Musrembang*, yang pada awalnya digunakan dalam konteks perencanaan pembangunan masyarakat, ditransformasikan menjadi pendekatan pembelajaran kooperatif berbasis musyawarah. Siswa berperan sebagai tokoh dalam struktur pemerintahan desa, seperti camat, kepala desa, kepala dusun, dan warga, sehingga mereka terlibat dalam diskusi aktif, penyampaian pendapat, serta pengambilan keputusan bersama. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan *role playing* yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional dan sosial dalam belajar (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

Selain model pembelajaran, keberhasilan pendidikan juga sangat ditentukan oleh media dan bahan ajar yang digunakan. Dalam penelitian ini, digunakan *Lembar Kerja Siswa (LKS)* bergambar sebagai instrumen pendukung. *LKS* bergambar membantu siswa memahami konsep abstrak melalui representasi visual, sehingga memudahkan proses belajar sekaligus meningkatkan daya tarik pembelajaran (Prastowo, 2012). Dengan memadukan *Discovery Learning* terbimbing, metode *Musrembang*, dan *LKS* bergambar, diharapkan suasana belajar menjadi lebih variatif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Urgensi penelitian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik, penguatan karakter, serta keterampilan abad 21. Kurikulum ini menghendaki siswa mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C) dalam setiap proses pembelajaran (Kemendikbud, 2017). Namun, implementasi kurikulum seringkali terkendala oleh keterbatasan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini penting dilakukan untuk menjawab kebutuhan praktis di lapangan sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran inovatif di bidang PAI.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya penggunaan Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar. Istikomah, Relmasira, dan Hardini (2018) membuktikan bahwa penerapan Discovery Learning pada pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan. Demikian pula penelitian Nurhadi (2016) menunjukkan bahwa integrasi bahan ajar berbasis visual dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi abstrak. Sementara itu, penelitian Suryani (2017) menemukan bahwa pembelajaran berbasis role playing dapat meningkatkan keterampilan sosial sekaligus pemahaman konseptual siswa. Bukti empiris ini menguatkan bahwa inovasi pembelajaran yang menggabungkan Discovery Learning, metode musyawarah, dan media visual berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Simpang Kanan adalah rendahnya hasil belajar siswa, minimnya variasi metode pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model Discovery Learning terbimbing melalui metode Musrembang berbasis LKS bergambar dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih inovatif, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada upaya perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbimbing dengan metode Musyawarah Perencanaan Pengembangan (Musrembang) berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK merupakan bentuk penelitian reflektif oleh praktisi pendidikan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menghasilkan temuan empiris, tetapi juga menjadi sarana refleksi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif.

Desain penelitian ini mengikuti model siklus spiral yang terdiri atas empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dilakukan secara berulang dengan tujuan memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi satu kali pertemuan pembelajaran materi “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram.” Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS bergambar, instrumen observasi, serta instrumen evaluasi berupa tes tertulis. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan skenario model Discovery Learning dengan integrasi metode Musrembang. Tahap observasi dilakukan oleh guru sejawat untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, tahap refleksi digunakan untuk menganalisis data hasil observasi dan tes, yang kemudian menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya (Arikunto, 2013).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pemilihan kelas VIII.3 didasarkan pada hasil evaluasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI, yaitu 75. Lokasi penelitian adalah ruang kelas VIII SMP Negeri 3 Simpang Kanan, dengan dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu tes dan non-tes. Tes berupa pre-test, tes siklus I, dan tes siklus II untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Tes disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi materi “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram.” Sementara itu, teknik non-tes meliputi observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan nilai siswa. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang memuat indikator keterlibatan siswa, keaktifan, kerjasama, serta keterampilan berpikir kritis selama proses diskusi Musrembang. Menurut Sugiyono (2016), penggunaan kombinasi tes dan observasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Lembar tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang disusun berdasarkan kompetensi dasar; (2) Lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang diisi oleh guru sejawat untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran; (3) LKS bergambar yang berfungsi sebagai media sekaligus instrumen pendukung untuk memfasilitasi aktivitas belajar siswa; serta (4) Dokumen nilai hasil belajar siswa sebagai data kuantitatif tambahan. Validitas instrumen tes diperoleh melalui telaah ahli, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan konsistensi hasil pada siklus yang berbeda.

Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan, yakni 75. Selain itu, data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai keaktifan siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran. Data dari observasi dan refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan merumuskan strategi perbaikan pada siklus berikutnya (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan dua aspek, yaitu hasil belajar kognitif siswa dan kualitas proses pembelajaran. Dari aspek hasil belajar, tindakan dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 75 sesuai KKM. Dari aspek proses, tindakan dianggap berhasil apabila siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, kerjasama dalam kelompok, dan keterampilan berpikir kritis selama diskusi Musrembang. Kriteria ini sejalan dengan standar yang ditetapkan Permendikbud No.

53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah.

Dengan rancangan metodologi yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar PAI sekaligus menawarkan strategi pembelajaran inovatif yang aplikatif. Penerapan Discovery Learning terbimbing melalui metode Musrembang berbasis LKS bergambar bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, demokratis, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Penelitian. tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan utama meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII.3 UPTD SPF SMP Negeri 3 Simpang Kanan melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbimbing dengan metode Musyawarah Perencanaan Pengembangan (Musrembang) berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi hasil pembelajaran.

Kondisi Awal (Pra-Siklus) Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan tes awal untuk mengukur kemampuan dasar siswa. Hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 8 dari 20 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 65,5. Sebanyak 12 siswa (60%) lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram” dengan baik. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa kurang aktif bertanya, jarang terlibat dalam diskusi, dan cenderung pasif menunggu penjelasan dari guru. Pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar (Hmelo-Silver, 2004).

Siklus I. Tahap perencanaan pada siklus I difokuskan pada penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Discovery Learning dengan integrasi metode Musrembang. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang merepresentasikan struktur pemerintahan desa, yaitu camat, kepala desa, kepala dusun, dan warga. Setiap peran

memiliki tanggung jawab untuk membahas submateri tertentu, lalu mendiskusikan hasilnya melalui mekanisme musyawarah kelas. LKS bergambar digunakan sebagai panduan belajar siswa untuk mengeksplorasi materi.

Pelaksanaan tindakan berlangsung sesuai dengan tahapan Discovery Learning, yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan (Kurniasih & Sani, 2014). Siswa diberikan rangsangan melalui tayangan gambar dan video terkait makanan halal dan haram, kemudian mereka diminta merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dari LKS dan buku paket, serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Pada tahap musyawarah, siswa yang berperan sebagai camat menyampaikan hasil diskusi, sedangkan peran lain menanggapi dan melengkapi informasi.

Hasil tes siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus. Sebanyak 13 siswa (65%) mencapai KKM dengan rata-rata nilai 76,25. Meski demikian, persentase ini belum memenuhi target keberhasilan penelitian yang ditetapkan minimal 80% siswa tuntas. Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan nilai rata-rata 60,71, yang berarti masih ada kelemahan dalam membimbing siswa, khususnya dalam memfasilitasi diskusi dan mengelola peran. Sementara itu, hasil observasi siswa menunjukkan bahwa keaktifan mulai meningkat, meskipun masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri menyampaikan pendapat. Temuan ini sesuai dengan pandangan Bruner (1961) bahwa proses belajar melalui penemuan memerlukan waktu adaptasi sebelum siswa terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif.

Refleksi Siklus I Refleksi siklus I menunjukkan bahwa kelemahan utama terletak pada kurang meratanya partisipasi siswa dalam diskusi. Beberapa siswa dengan kemampuan rendah cenderung pasif dan hanya mengandalkan teman kelompoknya. Guru juga dinilai kurang optimal dalam memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, perbaikan pada siklus II difokuskan pada pemberian penjelasan yang lebih sistematis, kesempatan bertanya yang lebih luas, serta penguatan motivasi bagi siswa yang kurang aktif.

Siklus II. Pada siklus II, perbaikan dilaksanakan dengan menekankan keterlibatan seluruh siswa. Guru memberikan arahan yang lebih jelas mengenai peran masing-masing, menyediakan waktu tambahan untuk latihan, serta mengulas kembali

kesalahan siswa pada tes siklus I. Selain itu, guru menggunakan strategi ice breaking untuk mencairkan suasana dan meningkatkan semangat siswa. LKS bergambar dimodifikasi agar lebih menarik, dengan tambahan ilustrasi visual yang relevan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, diskusi berlangsung lebih dinamis, dan hampir semua siswa terlibat aktif. Peran camat, kepala desa, kepala dusun, dan warga dijalankan dengan baik sehingga suasana musyawarah menyerupai praktik nyata. Hal ini sesuai dengan temuan Joyce, Weil, dan Calhoun (2015) bahwa pembelajaran berbasis peran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, keberanian, dan tanggung jawab sosial siswa.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 17 siswa (85%) berhasil mencapai KKM, sementara hanya 3 siswa (15%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,5. Peningkatan ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa. Dari segi aktivitas guru, nilai observasi juga mengalami peningkatan menjadi kategori baik, menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam memfasilitasi pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat signifikan, ditandai dengan banyaknya siswa yang berani bertanya, menjawab, dan memberikan argumen selama diskusi.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar. Perbandingan hasil belajar pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 40% (pra-siklus) menjadi 65% (siklus I), lalu naik lagi menjadi 85% (siklus II). Dengan demikian, peningkatan dari pra-siklus ke siklus II mencapai 45%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 65,5 menjadi 76,25 pada siklus I, kemudian menjadi 81,5 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan efektivitas model Discovery Learning terbimbing dengan metode Musrembang berbasis LKS bergambar dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Istikomah et al. (2018) yang menemukan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan.

Dari sisi kualitas proses, pembelajaran pada siklus II lebih kondusif dibandingkan siklus I. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap tahap, baik dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, maupun menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) tentang pentingnya interaksi sosial dalam

membangun pengetahuan, di mana pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dalam memahami konsep.

Interpretasi Hasil. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari beberapa faktor. Pertama, penggunaan model Discovery Learning memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui penemuan, sehingga meningkatkan pemahaman konsep (Hosnan, 2014). Kedua, integrasi metode Musrebang menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan partisipatif, sehingga mendorong keterlibatan emosional siswa (Joyce et al., 2015). Ketiga, penggunaan LKS bergambar memberikan stimulus visual yang membantu siswa memahami materi abstrak dengan lebih mudah (Prastowo, 2012). Kombinasi ketiga elemen ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbimbing melalui metode Musrebang berbasis LKS bergambar berhasil meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Simpang Kanan. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbimbing melalui metode Musrebang berbasis LKS bergambar mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Simpang Kanan secara signifikan. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbandingan nilai rata-rata pra-siklus (65,5), siklus I (76,25), hingga siklus II (81,5), serta dari persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 85% pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan bukan hanya memperbaiki capaian akademik siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Bruner (1961) yang menyatakan bahwa Discovery Learning mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pencarian pengetahuan, sehingga pemahaman yang diperoleh lebih bermakna dan tahan lama. Dengan mengintegrasikan metode Musrebang, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, karena siswa diajak memainkan peran sosial seperti camat, kepala desa, dan warga. Pengalaman belajar melalui simulasi peran terbukti mampu

meningkatkan keterampilan komunikasi, keberanian, serta rasa tanggung jawab sosial siswa (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

Keberhasilan peningkatan hasil belajar juga tidak terlepas dari peran LKS bergambar sebagai media pendukung. LKS bergambar berfungsi memvisualisasikan konsep abstrak mengenai makanan halal dan haram, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Mayer (2009), representasi visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa karena melibatkan saluran kognitif ganda, yaitu verbal dan visual. Dengan demikian, kombinasi Discovery Learning, Musreimbang, dan LKS bergambar menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan gaya belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Istikomah, Relmasira, dan Hardini (2018) yang membuktikan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI. Demikian pula, penelitian Suryani (2017) menunjukkan bahwa metode role playing dapat memperkuat keterampilan sosial dan pemahaman konseptual siswa, yang dalam konteks penelitian ini tercermin dalam praktik Musreimbang di kelas. Selain itu, penelitian Nurhadi (2016) menegaskan bahwa penggunaan media berbasis visual, seperti LKS bergambar, mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak.

Implikasi praktis dari penelitian ini bagi guru adalah pentingnya inovasi dalam memilih model dan strategi pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Dengan menerapkan Discovery Learning terbimbing, guru dapat memberikan arahan yang jelas namun tetap memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Hmelo-Silver (2004) bahwa pembelajaran berbasis penemuan menuntut bimbingan yang tepat agar siswa dapat menghindari miskonsepsi dan mampu mencapai pemahaman yang mendalam.

Selain itu, penerapan metode Musreimbang dalam pembelajaran memiliki nilai tambah dalam membangun keterampilan abad ke-21. Melalui diskusi musyawarah, siswa belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara argumentatif, menghargai perbedaan, dan mengambil keputusan secara kolektif. Keterampilan ini

sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pengembangan 4C, yakni *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (Kemendikbud, 2017). Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi sosial.

Dampak lain yang terlihat dari penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Sebelum tindakan dilakukan, siswa cenderung pasif dan kurang antusias mengikuti pelajaran PAI. Namun setelah model ini diterapkan, siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi, berani bertanya, serta aktif berdiskusi. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar Uno (2012) yang menyatakan bahwa variasi strategi pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan adanya peran-peran dalam simulasi *Musrebang*, siswa merasa dihargai dan memiliki kontribusi nyata dalam proses pembelajaran, sehingga keterlibatan mereka meningkat.

Meski penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi. Pada siklus I, misalnya, ditemukan bahwa sebagian siswa masih pasif dan kurang percaya diri menyampaikan pendapat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan strategi pembelajaran membutuhkan waktu adaptasi. Guru perlu memberikan bimbingan intensif kepada siswa dengan kemampuan rendah agar mereka tidak tertinggal. Hal ini senada dengan temuan Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal, di mana interaksi guru dan teman sebaya berperan penting dalam membantu siswa mencapai kemampuan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan *Discovery Learning* terbimbing melalui metode *Musrebang* berbasis LKS bergambar memiliki dampak ganda: meningkatkan hasil belajar kognitif dan mengembangkan keterampilan sosial serta karakter siswa. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, strategi ini berhasil mengubah suasana kelas dari yang pasif menjadi aktif, dari yang monoton menjadi variatif, serta dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dan peneliti pendidikan lainnya. Pertama, strategi ini dapat dijadikan alternatif inovasi pembelajaran yang aplikatif di kelas. Kedua, model ini relevan untuk diterapkan pada

mata pelajaran lain yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa. Ketiga, hasil penelitian ini menguatkan pentingnya sinergi antara model pembelajaran, metode diskusi sosial, dan media visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram” pada awal penelitian masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dengan nilai rata-rata 60,56, di mana tingkat ketuntasan belajar siswa belum tercapai karena masih di bawah 80%. Pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 76,00, dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 8 siswa (40%) menjadi 13 siswa (65%). Selanjutnya, pada siklus II, peneliti lebih fokus dalam penyampaian materi dan merancang kembali Aplikasi Pembelajaran Discovery Learning Terbimbing melalui Metode Musrebang Berbasis LKS Bergambar. Strategi ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan menikmati proses belajar. Hasilnya, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,25, dengan jumlah siswa tuntas meningkat dari 13 siswa menjadi 17 siswa atau sebesar 85%, sehingga sebagian besar siswa mencapai nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Aplikasi Pembelajaran Discovery Learning Terbimbing melalui Metode Musrebang Berbasis LKS Bergambar secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram”. Hal ini menunjukkan bahwa metode dan media yang tepat dapat mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan mencapai ketuntasan belajar yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, I., Siregar, R. S., Fonna, A., & Muna, Z. (2025). Effectivity of Inductive Method in Learning Nahwu-Sharaf at MIN 3 Banda Aceh City. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(2), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i2.738>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697-708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and

- Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1-7.
- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. "Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe." *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29-37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44-57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371-380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227-240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295-307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127-143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210-222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan*

- Pembelajaran, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pebtiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students’ Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students’ Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. “The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation.” *Journal of Educational Research and*

Evaluation 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.

- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. "Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu' Afkārīhi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students' Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>
- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>
- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>
- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>
- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>
- Siregar, R. S. (2025e). Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.